

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



OLEH :

PEMIL APRIMA
2007/88828

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI

Nama : Pemil Aprima
BP/NIM : 2007/88828
Keahlian : Keuangan
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D

NIP. 19740424 199802 2 001

Pembimbing II

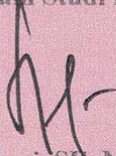


Ramei Yanuarta SE, M.S.M

NIP. 19720103 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D

NIP. 19740424 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim penguji Skripsi Program
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI.

Nama : Pemil Aprima

BP/NIM : 2007/88828

Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erni Masdupi, Ph.D	(.....)
2. Sekretaris	: Ramel Yanuarta RE, SE, M.S.M	(.....)
3. Anggota	: Firman, SE, M.Sc	(.....)
4. Anggota	: Abel Tasman, SE, MM	(.....)

ABSTRAK

Pemil Aprima, 88828/2007. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut : a) Terdaftar di BEI selama periode pengamatan sebagai perusahaan sektor keuangan, b) Perusahaan tidak menderita rugi selama periode pengamatan, dan c) Perusahaan mempublikasikan pembayaran beban gaji karyawan selama periode pengamatan (2009-2011), sehingga diperoleh 54 sampel dengan 162 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t* statistik dengan tingkat α sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa komponen-komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, dan STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Ramel Yanuarta RE, SE, MSM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Ramel Yanuarta RE, SE, M.S.M selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Firman SE, M.Sc dan Bapak Abel Tasman SE, MM terima kasih atas kritik dan saran yang telah Bapak berikan dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Erni Masdupi, Ph.D dan Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Abror, SE, M.Si selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak Hendra Mianto, A.Md selaku staf administrasi Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang
7. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
8. Segenap Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Orang tua serta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Keluarga Bapak H. Zainal yang telah memberikan semangat dan motifasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Manajemen Angkatan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak / ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Kinerja Keuangan	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	13
b. Penilaian Kinerja Keuangan	14
c. Ukuran Kinerja Keuangan	21
2. <i>Return On Equity</i>	22
a. Perhitungan ROE	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROE	25
3. <i>Intellectual Capital</i>	26

a. Defenisi <i>Intellectual Capital</i>	26
b. Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	27
1. <i>Human Capital</i>	27
2. <i>Structural Capital</i>	28
c. Teori yang Mendukung <i>Intellectual Capital</i>	28
1. Teori Stakeholder	29
2. <i>Legitimacy Theory</i>	29
3. Teori Basis Sumber Daya	29
d. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
F. Uji Asumsi Klasik	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Multikolinearitas	45
3. Uji Autokorelasi	46
4. Uji Heterokedastisitas	47
G. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Regresi Berganda	47

2. Uji Kelayakan Model	48
a. Uji F Statistik	48
b. Uji Koefisien Determinan (R^2)	48
c. Pengujian Hipotesis	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Deskripsi Variabel Penelitian	54
1. Kinerja Keuangan (ROE)	55
2. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	57
a. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	57
b. <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	58
c. <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	59
C. Analisis Data	60
1. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinearitas	61
c. Uji Autokorelasi	62
d. Uji Heterokedastisitas	63
2. Teknik Analisis Data	65
3. Uji Statistik	66
a. Uji F Statistik	66
b. Uji Koefisien Determinasi	67
c. Pengujian Hipotesis	68
D. Pembahasan	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 75

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data ROE Beberapa Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI	3
Tabel 2 Data Komponen-komponen <i>Intellectual Capital</i> Beberapa Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI	6
Tabel 3 Daftar Perusahaan yang jadi Sampel Penelitian	39
Tabel 4 Ketentuan Nilai Durbin-Watson	46
Tabel 5 Daftar Sampel	53
Tabel 6 Deskripsi Statistik Variabel	55
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 11 Hasil Uji Regresi Berganda	65

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Data Nilai Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Strutural Capital Value Added, dan Return On Equity Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011	79
Lampiran 2	Hasil Pengolahan Data Statistik dengan Program SPSS	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manajer perusahaan menginginkan nilai tambah bagi perusahaannya, terutama bagi pemilik modal, agar dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Namun, saat ini seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, inovasi, dan telekomunikasi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan tersebut dapat diatasi dengan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Karena kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh semua pihak, terutama pihak *eksternal* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sedangkan bagi manajer perusahaan (*internal*), kinerja keuangan digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan guna mengembangkan usaha dan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pada dasarnya, rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu: 1. Rasio likuiditas, 2. Rasio solvabilitas, 3. Rasio profitabilitas, 4. Rasio pasar. Rasio keuangan merupakan

salah satu teknik atau metode dalam menganalisis laporan keuangan yang membandingkan nilai yang satu dengan nilai yang lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban finansial jangka panjang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dan rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini dapat untuk memprediksi kinerja keuangan dimasa depan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE, karena ROE merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio pengembalian atas ekuitas dihitung dengan memperbandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berikut ini disajikan perkembangan ROE perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Tabel 1. *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011

NAMA PERUSAHAAN	ROE		
	2009	2010	2011
Bank Ekonomi Raharja Tbk	16,51%	12,86%	9,54%
Bank Mega Tbk	15,79%	21,80%	20,72%
Verena Multifinance Tbk	12,03%	16,11%	13,29%
Kresna Graha Sekurindo Tbk	9,69%	17,86%	4,87%
Maskapai Reasuransi Tbk	22,27%	25,24%	26,33%

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Tabel 1 menunjukkan bahwa ROE perusahaan perbankan memiliki fluktuasi. Misalnya Bank Mega Tbk yang mengalami peningkatan ROE dari 15,79% ditahun 2009 naik menjadi 21,80% pada tahun 2010 dan turun pada tahun 2011 menjadi 20,72%. Sedangkan Maskapai Reasuaransi Tbk selalu mengalami peningkatan ROE dari tahun ke tahun.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Karena ROE mampu menunjukkan seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan kepada investor atas dana yang diinvestasikan. Rasio pengembalian atas ekuitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya.

Globalisasi telah membuat perubahan di semua bisnis, terutama disektor keuangan dan lembaga keuangan lainnya. Perubahan ini mendorong para pelaku bisnis terutama di sektor keuangan yang sebagian besar menggunakan modal

manusia untuk bertahan. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan keputusan investasi yang awalnya fokus pada aset berwujud ke aset tidak berwujud, salah satunya memilih tenaga kerja yang kompeten. Tenaga kerja yang dipilih diharapkan memiliki kemampuan intelektual agar bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kemampuan intelektual yang dimiliki tenaga kerja ini dikategorikan dengan *intangible asset*.

Perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis dalam dua dekade terakhir. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* (Ulum, 2009).

Penggunaan *intellectual capital* (IC) sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan telah banyak menarik perhatian dari para akademisi, perusahaan, dan investor. Salah satunya mengenai bagaimana cara pengungkapan IC dan cara menghitungnya. Pulic (2000) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM*). Metode VAICTM ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ihyaul (2008 : 88) VAIC™ terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: Modal fisik (VACA – *Value Added Capital Employed*) yang merupakan indikator untuk nilai tambah (VA – *Value Added*) yang dihasilkan dari modal yang digunakan perusahaan untuk beroperasi, modal manusia (VAHU – *Value Added Human Capital*) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, dan struktur modal (STVA – *Structural Capital Value Added*) merupakan indikasi keberhasilan struktur modal dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. VAIC™ juga dikenal sebagai *Value Creation Efficiency Analysis*, merupakan suatu indikator yang dapat digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang dihasilkan dari perusahaan yang didapat dengan menggabungkan VACA, VAHU, dan STVA.

VAIC™ dirasakan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari sistem pengukuran yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja perusahaan. Penciptaan *Value Added* pada perusahaan memungkinkan benchmarking dan memprediksi kemampuan perusahaan di masa depan. Hal ini berguna bagi semua stakeholder yang berada di dalam *value creation process* (pemberi kerja, karyawan, manajemen, investor, pemegang saham dan mitra bisnis) dan dapat ditetapkan pada semua tingkat aktivitas bisnis (Pulic, 2000).

Teori modern menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan akan sangat tergantung dari aset yang tidak berwujud (pengetahuan, komunikasi, dan hubungan yang baik dengan pelanggan). Menurut Ihyaul (2009) kunci sukses perusahaan dalam penciptaan nilai merupakan sebab akibat hubungan antara aset

berwujud dan tidak berwujud. Sehingga, untuk mampu menghadapi tantangan dan mendapatkan kinerja yang baik, manajemen perusahaan harus mampu mengelola aset tidak berwujud yang dimilikinya.

Berikut ini disajikan data mengenai *Intellectual Capital* (IC) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2009-2010.

Tabel 2. Perkembangan Komponen-Komponen *Intellectual Capital* Perusahaan Sektor Keuangan Terdaftar di BEI 2009-2011.

NAMA PERUSAHAAN	VACA			VAHU			STVA		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Bank Ekonomi Raharja Tbk	0,296	0,294	2,79	2,877	2,072	1,726	0,652	0,517	0,42
Bank Mega Tbk	0,318	0,713	0,369	2,042	4,924	1,49	0,51	0,797	0,329
Verena Multifinance Tbk	0,335	0,398	0,355	1,854	1,901	1,779	0,46	0,474	0,438
Kresna Graha Sekurindo Tbk	0,245	0,381	0,114	1,813	1,97	1,238	0,448	0,492	0,192
Maskapai Reasuransi Tbk	0,327	0,339	0,346	3,181	3,416	3,793	0,686	0,707	0,736

Sumber : *Data Telah Diolah*

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa fluktuasi dari kenaikan dan penurunan kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan mengikuti kenaikan dan penurunan dari komponen-komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, dan STVA). Sebagai contoh, Bank Mega Tbk yang mengalami fluktuasi peningkatan ROE dari 15,79% ditahun 2009 menjadi 21,80% dan turun menjadi 20,72% ditahun 2011, juga mengalami fluktuasi pada nilai dari komponen-

komponen *Intellectual Capital*. Sedangkan Maskapai Reasuransi Tbk selalu mengalami peningkatan ROE dari tahun ke tahun, juga mengalami peningkatan pada nilai komponen-komponen dari *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, dan STVA).

Pada penelitian ini, peneliti tidak memasukkan nilai dari akumulasi komponen-komponen *Intellectual Capital* (VAIC™). Karena metode ini dikembangkan untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Zeghal dan Maaloul mengatakan bahwa metode ini sangat penting karena membolehkan peneliti untuk mengukur kontribusi dari setiap sumber daya untuk menciptakan nilai tambah (Jeffy Wiradinata dan Baldrick Siregar 110). Oleh karena itu, peneliti meneliti hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan dengan menghubungkan komponen *Intellectual Capital* dengan ROE.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Anugraheni (2010) menyatakan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Benny dan Muchammad (2011) menyatakan tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi modal intelektual tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan di masa depan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan. Karena sektor ini merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri

berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Di negara berkembang, seperti di Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di samping itu sektor keuangan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” (Kamath, 2007), dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia.

SDM yang memiliki kompeten dituntut untuk mampu membaca situasi apa yang diinginkan konsumen dari perusahaannya, dan mengembangkan apa yang diinginkan konsumen dari perusahaan, maka diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Jadi, pengelolaan modal intelektual diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian ”Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun.

2. Nilai komponen-komponen dari *Intellectual Capital* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Indonesia beriringan dengan perubahan nilai pada komponen-komponen *Intellectual Capital*.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat pengaruh komponen-komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komponen-komponen dari modal intelektual (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diurai di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komponen-komponen dari modal intelektual (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk memenuhi syarat-syarat guna menyelesaikan studi pada program studi manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi akademik

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan akan pentingnya *Intellectual Capital* yang awalnya tidak begitu diperhatikan.

3. Bagi perusahaan

Dapat menjadi acuan perusahaan dalam menghadapi strategi bersaing, untuk menciptakan inovasi, dan juga acuan untuk mengambil keputusan investasi.

4. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modal, agar bisa memperoleh keuntungan.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan kata benda yang artinya : 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja. Sedangkan penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya dalam organisasi. Sedangkan menurut Agus (2001: 113) Kinerja keuangan adalah proses perusahaan dalam mengelola keuangannya yang berdampak terhadap semua efektivitas perusahaan.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di mana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran

organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001) penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personalnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada macam-macam teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Mulyadi : 2001) diantaranya adalah:

- 1) *Comparative analysis*, yaitu dengan membandingkan keuangan dua periode atau lebih.
- 2) *Trend analysis*, yaitu teknik untuk mengetahui tendensi dan posisi serta kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.
- 3) *Common size statement*, yaitu teknik untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.
- 4) *Source and use of fund analysis*, yaitu untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja periode tertentu.
- 5) *Gross profit analysis*, yaitu untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain.

- 6) *Cash flow statement analysis*, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas.
- 7) *Break event analysis*, yaitu untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan, agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.
- 8) *Ratio analysis*, yaitu untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu dan kombinasi antara laporan keuangan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti konsep strategi manajemen yang diterapkan perusahaan, kompensasi harta dan permodalan perusahaan yang kuat, proses pengambilan keputusan yang rasional, dan kondisi ekonomi makro. Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya menggunakan rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima bagian (Wild et al. 38), yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

- a) Rasio lancar (*Current Ratio/CR*)

Rasio lancar adalah untuk mengevaluasi ketersediaan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban lancar. Semakin tinggi CR maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan juga membaik, karena kemampuan untuk melunasi kewajibannya juga meningkat.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b) Rasio cepat (*Quick Ratio*/QR)

Rasio cepat digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar tanpa persediaan untuk melunasi kewajiban lancar.

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

c) Periode penagihan (*Collection Period*/CP)

Periode penagihan berguna untuk mengevaluasi panjangnya waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin tinggi nilai CP, maka kinerja perusahaan akan dianggap menurun. Hal ini disebabkan karena penjualan secara tunai berkurang, yang mengakibatkan keuntungan tertunda.

$$CP = \frac{\text{piutang rata-rata}}{\text{penjualan} / 360}$$

d) Jumlah hari untuk menjual persediaan (*Days To Sell Inventory*)

Digunakan untuk mengevaluasi lamanya waktu antara produksi dan penjualan persediaan.

$$\text{Days sell} = \frac{\text{persediaan rata-rata}}{\text{harga pokok penjualan} / 360}$$

2. Struktur modal dan rasio solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

a) Total hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity*)

Rasio ini digunakan untuk menilai besarnya pendanaan dari kreditor dalam ekuitas yang digunakan perusahaan.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

b) Hutang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity*)

Rasio ini melihat jumlah pendanaan jangka panjang dari kreditor yang digunakan dalam pendanaan ekuitas.

$$\text{Long term debt to equity} = \frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

c) Kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned*)

Rasio ini perlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan beban bunga}}{\text{beban bunga}}$$

3. Tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment / ROI*)

a) Tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Assets / ROA*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih} + \text{beban bunga} (1 - \text{tarif pajak})}{\text{rata-rata total aktiva}}$$

b) Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

ROE digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dikontribusikan oleh pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

4. Kinerja operasi

Berguna untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Semakin tinggi margin laba yang dihasilkan, maka akan semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut.

a) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin / GPM*)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor.

$$\text{GPM} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

b) Margin laba operasi (*Operating Profit Margin / OPM*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi.

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

c) Margin laba sebelum pajak (*Pretax Profit Margin / PPM*)

Berguna untuk mengevaluasi laba sebelum pajak yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

$$\text{PPM} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}}$$

d) Margin laba bersih (*Net Profit Margin / NPM*)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

5. Pemanfaatan aktiva

Untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran. Semakin lama perputaran yang dihasilkan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

a) Perputaran kas (*Cash Turnover / CT*)

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa lama perputaran kas dapat menghasilkan penjualan.

$$\text{CT} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas dan setara kas}}$$

b) Perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover / ART*)

Untuk menilai lamanya perputaran piutang sehingga mampu menghasilkan penjualan.

$$\text{ART} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$$

c) Penjualan terhadap persediaan (*Sales To Inventory / SI*)

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan persediaan sehingga menghasilkan penjualan.

$$SI = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

d) Perputaran modal kerja

Mengevaluasi efektivitas modal kerja perusahaan sehingga menghasilkan penjualan.

$$SI = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata modal kerja}}$$

e) Perputaran aktiva tetap

Untuk menilai efektivitas dari aktiva tetap yang akhirnya mampu menghasilkan penjualan.

$$SI = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aktiva tetap}}$$

f) Perputaran total aktiva

Menghitung lamanya perputaran yang akhirnya menghasilkan penjualan.

$$SI = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aktiva}}$$

6. Rasio nilai pasar

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 150) rasio nilai pasar merupakan sekelompok rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini merupakan gambaran tentang penilaian investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan.

a) Rasio Harga/Laba (*price/earning-P/E*)

Merupakan rasio antara harga per lembar saham terhadap laba per saham. Rasio PER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin kecil PER berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin bagus.

$$\text{price earning ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

b) Rasio harga/Arus kas (*price/cash flow ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa rupiah yang akan dibayarkan investor untuk setiap Rp.1 arus kas. Semakin tinggi rasio harga terhadap arus kas suatu perusahaan, maka semakin bagus juga pertumbuhan perusahaan tersebut dan memiliki resiko yang rendah.

Arus kas persaham = Laba bersih + Penyusutan dan amortisasi

$$\text{Rasio harga terhadap arus kas} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Arus kas per saham}}$$

c) Rasio nilai pasar/Nilai buku (*Market to Book Value/MtBV*)

Market to Book Value merupakan perbandingan atau rasio antara perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Dalam dunia investasi banyak indikator yang digunakan untuk menilai harga saham di pasar. Salah satu indikator yang digunakan adalah *market to book value* (MtBV). Semakin tinggi (MtBV), maka semakin mahal nilai saham.

Namun mahal atau murah nya saham bersifat relatif. Ukuran yang dinilai representatif adalah dengan menggunakan perbandingan ukuran perusahaan di industri yang sama. Artinya jika perusahaan tersebut bergerak di sektor perbankan, maka yang menjadi acuan adalah MtBV rata-rata di sektor perbankan.

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Ekuitas biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Rasio nilai pasar terhadap nilai buku} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

c. Ukuran Kinerja keuangan

Menurut Sucipto (2003), terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal (*Single Criterium*)

Ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajernya. Jika kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerjanya, orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria tersebut dan mengabaikan kriteria yang lain, yang mungkin sama pentingnya dalam menuntukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan.

2. Ukuran kriteria beragam (*Multiolecrierium*)

Ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran dalam menilai kinerja manajernya. Kriteria ini merupakan cara untuk mengatasi

kelemahan kriteria tunggal.berbagai aspek kinerja manajernya dicari ukuran kriterianya. Tujuan penggunaan kriteria ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengukur usahanya kepada berbagai kinerja.

3. Ukuran kriteria gabungan (*Compositecriterium*)

Ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran yang memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratnya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajernya. Karena disadari bahwa beberapa tujuan lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan yang lainnya.

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Wild, Subramayam, dan Halsey (2005) *return on equity (ROE)* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham berarti juga tingkat pengembalian dari modal modal sendiri yang ditanamkan di dalam perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ROE, karena rasio ini memperlihatkan profitabilitas yang akan dialokasikan kepada pemegang saham. Selain itu ROE juga bisa digunakan untuk memperkirakan bagaimana kemampuan perusahaan di masa depan.

Return On Equity (ROE) perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE perusahaan, maka akan semakin baik

kinerja keuangan perusahaan di mata investor dan juga akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

a. Perhitungan ROE

Menurut Hamduh dan Halim (2007 : 179) ROE dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Rata-rata saham biasa}}$$

Pembilangan dari persamaan tersebut mencerminkan bagian laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham biasa untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen dilunasi. Biaya bunga telah dikurangi dari laba bersih, sementara dividen untuk saham preferen belum dikurangi. Oleh sebab itu dividen untuk saham preferen harus dikurangi dari laba bersih perusahaan untuk memperoleh hak pemegang saham biasa. Sedangkan pembagi dari persamaan tersebut mengukur rata-rata jumlah saham yang digunakan selama periode tersebut.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Suad (2005 : 48) laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham merupakan estimasi laba masa depan.

Menurut Suad (2005 : 137) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba, antara lain :

1. Pendapatan dan beban yang terjadi selama operasi
2. Peraturan pemerintah
3. Stabilitas dan reliabilitas sumber laba
4. Perubahan / fluktuasi harga
5. Ketidakpastian

Sedangkan menurut Ulum (2009 : 85) untuk tujuan penciptaan laba, adalah penting membangun hubungan dengan pelanggan ke tingkat paling tinggi. Lebih dari itu, adalah penting untuk menyadari bahwa format yang terukur (*tangible form*) seperti pendapatan adalah tergantung pada format yang tidak berwujud. Format yang tidak berwujud ini seperti: peningkatan waktu dan efektivitas komunikasi, hubungan yang baik dengan pelanggan, membangun dan mempertahankan reputasi.

Jadi, *Intellectual Capital* bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Karena didalam *Intellectual Capital* terdapat *human capital* yang bisa mendukung format tidak berwujud (*intangible form*) dari suatu proses penciptaan laba.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROE

Menurut Hamduh dan Halim (2007 : 185) ROE bisa dipecah menjadi dua komponen, yaitu :

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki.

2. *Leverage* yang disesuaikan

Leverage yang disesuaikan mencerminkan efek penggunaan hutang dan saham preferen untuk menaikkan *return* ke pemegang saham. *Leverage* yang disesuaikan kemudian dipecah menjadi dua bagian yang terdiri dari :

a. *Common earning leverage*

Mencerminkan proporsi laba bersih yang menjadi hak pemegang saham biasa dari jumlah laba bersih operasional.

b. *Leverage* struktur modal (*Capital Structure Leverage*)

Rasio ini berguna untuk memperlihatkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai perusahaan sendiri.

3. *Intellectual Capital*

a. *Defenisi Intellectual Capital*

Konsep Intellectual Capital mulai muncul sekitar tahun 1991 ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel dengan tema “*How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valuable Asset*”, yang mengantarkan IC kepada agenda manajemen. Beberapa peneliti/penulis memberikan defenisi dan pengertian yang beragam tentang IC. Menurut Brookings dalam ulum (2009) mendefenisikan bahwa IC adalah kombinasi *intangible assets* yang dapat membuat perusahaan untuk berfungsi. Sedangkan Leiv Edvinsson dalam ulum (2009) menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* suatu perusahaan adalah jumlah dari *human capital* dan *structural capital* perusahaan tersebut.

Salah satu defenisi IC yang sering digunakan adalah yang dirumuskan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) yang menyatakan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori asset tak berwujud: (1) *organizational (structural) capital*; (2) *human capital*. Organizational (structural) capital mengacu kepada hal seperti software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Human capital meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi, yaitu: sumber daya tenaga kerja/karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian IC adalah kemampuan intelektual yang dimiliki di dalam perusahaan, yang dapat

menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kemampuan intelektual ini dapat berupa inovasi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b. Klasifikasi *Intellectual Capital*

Dengan adanya pemahaman dan penentuan komponen dari IC maka akan mudah bagi perusahaan untuk mengelola asset apa saja yang dimilikinya sehingga mampu menciptakan daya saing dipasaran. Pemahaman tersebut akan dapat dicapai apabila kita dapat memaknai hakikat dari IC itu sendiri.

Dari beberapa defenisi yang diungkapkan oleh para ahli dan penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa IC terdiri dari dua aspek yaitu:

1. *Human Capital* (HC)

Human Capital meliputi seluruh karyawan dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, kapasitas, tingkah laku, pengalaman, dan emosi yang mereka miliki. Setiap karyawan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaannya apabila karyawan tersebut dapat mengelola kemampuannya.

Human Capital dibangun oleh tiga komponen penting yang terdiri dari:

a) Kompetensi

Kompetensi mengacu pada profesional skill dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan. Seorang karyawan yang kompeten akan mengetahui apa, bagaimana, dan kapan akan bertindak.

b) Hubungan

Kesuksesan karyawan yang mampu menjalin hubungan baik dengan rekan kerja, rekan bisnis, dan kliennya adalah ketika hubungan tersebut dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

c) Nilai (*value*)

Secara keseluruhan, kinerja dari human capital tergantung kepada keberadaan individu dan nilai kolektifnya. Jadi, nilai dan sistem nilai berhubungan dengan bagaimana cara bisnis itu dijalankan dan metode apa yang digunakan manajemen dalam bisnis.

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan, selain berfungsi sebagai tempat dimana seluruh aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh human capital tersimpan, juga berfungsi sebagai infrastruktur atau penunjang bagi human capital untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

c. *Teori Yang Mendukung Intellectual Capital*

Menurut Ihyaul (2009) terdapat dua teori yang sangat erat terkait dengan IC, yaitu stakeholder theory dan legitimacy theory. Sedangkan Jeffy dan Baldric (2011) menambahkan teori basis sumber daya pada penelitiannya tentang *Intellectual Capital*. Ketiga teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari kajian di bidang IC.

1) Teori Stakeholder

Menurut Ihyaul (2009 : 6) teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang maksimal atas potensi inilah perusahaan akan mampu menciptakan nilai tambah guna meningkatkan kinerja keuangan.

2) *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Deegan (dalam ulum : 2009) suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas agar tetap bisa mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial.

Menurut Ihyaul (2009 : 9) berdasarkan pandangan teori ini, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan *Intellectual Capital* nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya.

3) Teori Basis Sumber Daya (*Resource Based Theory*)

Teori ini mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya

perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan. Teori ini memandang perusahaan sebagai sekumpulan aset fisik dan aset tidak berwujud serta kemampuan perusahaan memperoleh, mengelola, dan mempertahankan sumber daya. Teori basis sumber daya mengusulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu fungsi dari penggunaan aset dan tidak berwujud perusahaan secara efektif dan efisien.

d. Komponen *Intellectual Capital* (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000), untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi).

Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* didapat dari selisih antara output dan input.

Nilai output (OUT) adalah *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam

rangka menghasilkan *revenue*. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam IN. Beban karyawan tidak termasuk dalam IN karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai. Proses *value creation* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC).

Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC, diantaranya yaitu:

- 1) VAIC menyediakan ukuran dasar yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.
- 2) Semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap objektif dan dapat diverifikasi.

Perhitungan VAIC™ terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a) *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang merupakan *capital asset*. Dengan pengelolaan *capital asset* yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- b) *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan indikator yang menunjukkan berapa VA yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Dengan kata lain VAHU merupakan rasio nilai tambah terhadap modal manusia.
- c) *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Adapun formulasi perhitungan VAIC oleh Pulic (dalam Ulum, 2009) adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pertama: Menghitung Value Added (VA)

VA dihitung dari selisih antara *out put* dan *in put*. Dimana output adalah total penjualan dan pendapatan lain, sedangkan input adalah beban yang dikeluarkan perusahaan (selain gaji).

$$VA = Output - Input$$

b) Tahap kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indicator untuk nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang digunakan oleh perusahaan. VACA dirumuskan dengan:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana CE merupakan dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih yang dimiliki perusahaan).

c) Tahap ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU merupakan berapa besar nilai tambah yang mampu dihasilkan oleh tenaga kerja yang dimiliki. VAHU dapat dirumuskan dengan:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Human Capital merupakan beban/biaya gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan.

d) Tahap keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur struktur modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp. 1,-. Formulasi dari STVA adalah:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Structural Capital (SC) diperoleh dari selisih VA dengan HC yang dimiliki perusahaan.

e) Tahap kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™)

VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, sehingga

VAIC™ dapat diformulasikan dengan:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Iswati (2006) melakukan penelitian memprediksi kinerja keuangan dengan modal intelektual dimana kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan.

Wahdikorin (2010) melakukan penelitian pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan diukur dengan ROA dan *cost to asset* (CTA). Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009. Alat analisis yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda. Pada penelitian ini, *capital employeeed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap ROA dan berpengaruh negatif terhadap CTA. Sedangkan *human capital efficiency* (HCE),

structural capital efficiency (SCE), dan *value added of intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh negatif terhadap ROA dan CTA.

Murti (2010) melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini kinerja perusahaan di ukur dengan ROE, EPS, dan *annual stock return* (ASR). Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu alat analisis yang sering digunakan oleh banyak pihak, baik pihak *eksternal* sebagai dasar kebijakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, maupun bagi pihak *internal* untuk evaluasi dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan kinerja ada 3 keputusan yang harus diambil oleh manajer, yaitu keputusan operasi, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Masing-masing keputusan akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

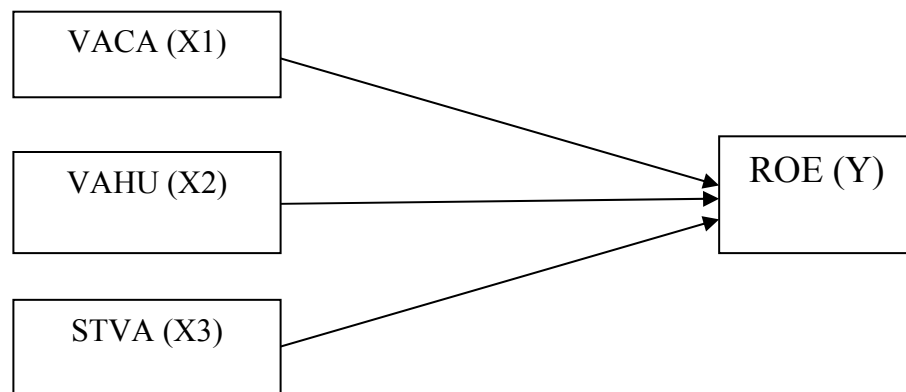
Perkembangan ekonomi yang menuntut bahwa aset terpenting perusahaan bukan lagi aset berwujud tapi aset tidak berwujud, menuntut pihak manajemen untuk merubah keputusan investasinya yang tidak hanya berinvestasi

pada aset berwujud saja tapi juga pada aset tidak berwujud, seperti tenaga kerja yang kompeten.

Tenaga kerja yang kompeten harus memiliki kemampuan intelektual, sehingga tenaga kerja ini disebut dengan modal intelektual. Modal intelektual sendiri adalah pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar mampu menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan. IC terdiri dari 3 komponen penting, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) yang merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang dihasilkan dari modal yang digunakan perusahaan, *Value Added Human Capital* yaitu nilai tambah dari modal manusia yang dimiliki perusahaan, dan *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah modal struktural yang digunakan oleh perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

Intellectual Capital (VAIC™)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam perusahaan perbankan, pengelolaan IC diharapkan mampu menghasilkan inovasi guna menghadapi persaingan dan meningkatkan pendapatan yang akhirnya bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Jika pengelolaan IC berjalan dengan baik, maka penjualan perusahaan juga akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan pun ikut bertambah dan laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan laba yang baik, yang berarti inovasi yang tercipta dari pengelolaan IC dapat meningkatkan laba, yang berarti inovasi yang tercipta dari pengelolaan IC dapat meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga ikut meningkat.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1** : Nilai tambah modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (VACA).
- H2** : Nilai tambah modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (VAHU).
- H3** : Nilai tambah modal struktural berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (STVA).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen-komponen dari *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan sektor keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang bisa direkomendasikan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi akademik, semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu sarana untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor, penelitian ini menunjukkan bahwa komponen-komponen *intellectual capital* berpengaruh (VACA, VAHU, dan STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga komponen-komponen *intellectual capital* bisa dijadikan investor sebagai salah satu acuan sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada ektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian.
4. Bagi perusahaan, lebih memperhatikan pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki, karena IC memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Anugraheni, Cahyaning Murti. 2010. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan* (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ayu, Wahdikorin. 2010. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universtas Diponegoro. Semarang.
- Benny, Kuryanto dan Muchammad Syafruddin. 2006. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, Rahayu. 2012 *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Idris. (2004). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang : Fakultas Ekonomi UNP.
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.